

## PENGARUH POSISI DUDUK TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA

Faniya Nur Haryadi Eka Putri<sup>1</sup>, Agil Lia Saputri<sup>2</sup>, Bayu Setiaj<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Yogyakarta

[faniyanur.2023@student.uny.ac.id](mailto:faniyanur.2023@student.uny.ac.id)<sup>1</sup>, [agillia.2023@student.uny.ac.id](mailto:agillia.2023@student.uny.ac.id)<sup>2</sup>, [bayu.setiaji@uny.ac.id](mailto:bayu.setiaji@uny.ac.id)<sup>3</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2023-12-13  
**Review** : 2023-12-13  
**Accepted** : 2023-12-15  
**Published** : 2023-12-31

### KEYWORDS

Konsentrasi Belajar, Posisi Duduk.

### A B S T R A K

Ada dua indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, yaitu daya serap pembelajaran dan perubahan perilaku siswa. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya daya serap pada siswa adalah konsentrasi. Konsentrasi belajar adalah keadaan dan kemampuan seseorang memusatkan perhatian dan pikiran pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh konsentrasi dan posisi duduk. Sehingga peneliti memilih judul penelitian ini dengan judul "Pengaruh Posisi Duduk Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa". Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh posisi duduk ini terhadap konsentrasi belajar siswa di sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik dengan pengaruh konsentrasi dan posisi duduk, sehingga peneliti mengangkat judul ini. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh posisi duduk ini terhadap konsentrasi belajar siswa di sekolah. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan uji regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah ketergantungan satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang digunakan untuk memprediksi satu variabel terikat berdasarkan pada satu variabel bebas. Posisi duduk berpengaruh terhadap konsentrasi siswa SMA N 1 Mirit, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Disimpulkan, peringkat lima besar di setiap kelas diraih oleh siswa yang duduk di barisan tengah hingga barisan depan. Pengaruh siswa yang duduk di barisan belakang dan barisan depan terhadap konsentrasi belajar. Posisi duduk di depan lebih efektif mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang duduk di barisan belakang.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas

dan bermutu. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang harus dipenuhi. Hal penting yang berkaitan erat dengan dunia pendidikan adalah belajar dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan bantuan sumber belajar, bertujuan meningkatkan kualitas maupun kuantitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah kualitas proses dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Pengaturan kelas memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Pengaturan kelas selayaknya disesuaikan dengan karakteristik setiap mata pelajaran. Pengaturan kelas yang tepat akan mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menyerap informasi dengan baik (Setiyadi et al., 2016)

Pengelolaan kelas adalah kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal pada proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas merupakan bagian terpenting yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas yaitu menciptakan kondisi pengajaran yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan rencana.

Menurut Ahmad (1991, p.2) pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang baik, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi belajar mengajar, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media belajar, membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat individu. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas dalam pembelajaran perlu dibuat sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hampir sebagian besar pengaturan tempat duduk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa, setiap siswa memiliki tingkat konsentrasinya masing-masing yang memungkinkan siswa memahami materi dari guru. Dimungkinkan juga dengan posisi kursi di kelas mempengaruhi konsentrasi siswa tersebut. Beberapa siswa dapat berkonsentrasi dengan lebih mudah di kursi depan, sementara siswa lain dapat berkonsentrasi dengan lebih baik di kursi tengah atau belakang. (APRIANI, 2019)

Terdapat dua indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar yaitu daya serap pembelajaran dan perubahan perilaku siswa. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya daya serap pada mahasiswa ialah konsentrasi (Suratman et al., 2019). Konsentrasi belajar merupakan suatu kondisi dan kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian serta pikiran ketika pembelajaran berlangsung (Winata, 2021). Aspek yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah konsentrasi. Konsentrasi belajar di kelas dapat secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa (Kintari, 2014). Konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Semakin tinggi tingkat konsentrasi maka proses belajar yang dilaksanakan menjadi lebih efektif, sebaliknya jika konsentrasi rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga akan rendah ( Halil, Yanis & Neor, 2015 ).

Siswa seharusnya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010 :87), menurutnya konsentrasi belajar berpengaruh besar terhadap proses belajar seseorang. Jika seseorang mengalami kesulitan konsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang tenaga, waktu, dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran pada saat belajar.

Ciri-ciri seseorang yang tidak berkonsentrasi yaitu sering bosan terhadap suatu hal, selalu berpindah tempat, tidak mendengarkan ketika diajak berbicara, mengalihkan pembicaraan, sering mengobrol, dan mengganggu teman lainnya (Suntari & Widianah dalam Riinawati, 2021). Seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi karena beberapa hal, seperti kurang berminat dengan mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising/cuaca buruk), pikiran yang kacau, dan lain sebagainya. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik dengan pengaruh konsentrasi dan posisi tempat duduk. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah “Pengaruh Posisi Duduk terhadap Konsentrasi Belajar Siswa”. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh posisi duduk tersebut terhadap konsentrasi belajar siswa di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Berdasarkan permasalahan pada penelitian kami, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan uji regresi linear sederhana. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain dimana data yang di peroleh berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Analisis regresi linear sederhana adalah analisis ketergantungan dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang digunakan untuk memprediksi satu variabel terikat berdasarkan pada satu variabel bebas (Gujarati, 2006). Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$Y=a+b.X$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = harga Y apabila X=0 (harga konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.

Pada penelitian ini kami menggunakan dua variable yaitu : 1.) variabel bebas (*dependent variable*) = posisi tempat duduk siswa dan 2.) variabel kontrol (*independent variable*) = konsentrasi belajar siswa.

### **Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharismi, 2010). Populasi pada penelitian ini merupakan siswa SMA N 1 Mirit kelas 12 IPA dan IPS yang masing-masing kelas berjumlah 25 siswa, sehingga keseluruhan populasi pada penelitian ini berjumlah 50 siswa.

### **Instrument Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang digunakan adalah data tentang bagaimana regresi atau pengaruh posisi tempat duduk terhadap konsentrasi belajar siswa. Untuk itu penelitian ini menggunakan instrument berupa angket berisi 15 pernyataan dengan 4 skala penilaian yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Angket yang digunakan berbentuk ceklist dengan Skala Likert model skala empat. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2009). Penulis

tidak mencantumkan pilihan “Netral” dalam angket untuk menghindari hasil bias pada jawaban responden. Setiap pernyataan akan menghasilkan nilai sebagai berikut ini:

- SL = Selalu diberi skor 4
- SR = Sering diberi skor 3
- K = Kadang diberi skor 2
- TP = Tidak Pernah diberi skor 1

Berikut ini tabel angket posisi duduk siswa terhadap konsentrasi belajar.

Tabel 1. Angket posisi duduk siswa terhadap konsentrasi belajar

| No. | Indikator           | Pertanyaan  |
|-----|---------------------|---|
| 1.  | Posisi duduk        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya lebih menyukai duduk di barisan depan daripada di barisan belakang.</li> <li>2. Dengan duduk dibarisan depan Saya akan lebih mudah mengerti dengan materi yang guru sampaikan.</li> <li>3. Nilai Saya meningkat ketika saya duduk di barisan depan pada mata pelajaran tertentu atau semuanya.</li> <li>4. Saya lebih menyukai duduk di barisan tengah daripada di barisan depan.</li> <li>5. Saya lebih menyukai duduk di barisan belakang daripada di depan atau di tengah.</li> </ol>   |
| 2.  | Konsentrasi belajar | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa ketika duduk di barisan depan akan lebih mudah untuk bertanya kepada guru ketika Saya mengalami kesulitan.</li> <li>2. Saya terkadang tidak memperhatikan ketika guru sedang memberikan materi di depan kelas dan malah berbicara dengan teman sebangku.</li> <li>3. Saya tidak bisa fokus ketika guru menjelaskan materi di depan kelas</li> <li>4. Saya mengantuk ketika guru menjelaskan materi di depan kelas</li> <li>5. Konsentrasi saya mudah terganggu oleh gangguan-gangguan lain.</li> <li>6. Saya fokus pada materi yang disampaikan oleh guru dan mengabaikan gangguan-gangguan lain.</li> <li>7. Ketika diberikan soal dari guru Saya dapat mengerjakan sesuai dengan materi atau rumus yang telah guru sampaikan sebelumnya dengan mudah.</li> <li>8. Saya menjawab pertanyaan dari guru dengan lancar dan tidak terbata-bata mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.</li> <li>9. Saya mudah bosan saat guru menerangkan materi terlalu lama sehingga konsentrasi belajar saya terganggu.</li> <li>10. Saya menyimak dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh setiap materi yang disampaikan oleh guru.</li> </ol> |

Berdasarkan 15 item pernyataan yang telah disusun, pemberian skor angket data dari mulai yang tertinggi yaitu 4 dan terendah ialah 1.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini kami menggunakan sumber data dari angket yang telah kami bagikan pada siswa SMA. Teknik angket ini merupakan teknik non tes dalam bentuk angket untuk mendapatkan data tentang konsentrasi belajar yang dipengaruhi posisi duduk siswa dalam kelas selama proses pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data tentang pengaruh posisi duduk terhadap konsentrasi belajar menggunakan analisis regresi linear sederhana dan untuk uji hipotesisnya menggunakan *uji-t* dua arah atau two way t test. Perhitungan analisis data ini di mulai dari uji normalitas, uji hipotesis, dan uji korelasi linear sederhana dengan bantuan SPSS Statistic 25 for windows. Untuk uji hipotesis mengenai pengaruh posisi duduk terhadap konsentrasi belajar siswa SMA menggunakan *uji-t* dan *uji-f*. Sebelum melakukan uji tersebut, sebelumnya dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas. Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian tersebut berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel. Sedangkan untuk uji hipotesis di lakukan dua pengujian yaitu *uji-t* dan *uji-f* dimana pada penelitian ini hanya menggunakan masing-masing satu variabel X dan variabel Y, maka dari itu digunakan dua uji untuk melihat bagaimana hasil dari kedua uji tersebut sama atau tidak dengan masing-masing satu variabel X dan variabel Y. Dan untuk mengetahui variabel X ( posisi tempat duduk ) berpengaruh terhadap variabel Y ( konsentrasi belajar ) digunakan uji regresi linear sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Normalitas**

Sebelum mengambil keputusan mengenai data tersebut merupakan data yang berdistribusi normal apa bukan, maka perlu terlebih dahulu ditentukan hipotesis sebagai berikut:

#### **Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>:** Data sampel berasal dari distribusi normal

**H<sub>a</sub>:** Data sampel berasal dari distribusi tidak normal

Analisis normalitas dari terkumpulnya data angket pengaruh posisi duduk terhadap konsentrasi belajar melalui pendekatan kuantitatif dilakukan pengujian data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan tingkat signifikan yang digunakan 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) yang menandakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Test of Normality  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 50                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 2.45430041              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .100                    |
|                                  | Positive       | .100                    |
|                                  | Negative       | -.071                   |
| Test Statistic                   |                | .100                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel *test of normality* diketahui bahwa hasil *Asymp. Sig* sebesar 0,200 dengan tingkat signifikan yang dipakai adalah 0,05. Karena hasil *Asymp.Sig* > tingkat signifikan 0,05 maka keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan keputusan tersebut data pada penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

**2. Uji Hipotesis (*uji-t dan uji-f*)**

Sama halnya dengan pengujian sebelumnya, sebelum mengambil keputusan mengenai hipotesis penelitian, maka perlu terlebih dahulu membuat hipotesa awal sebagai berikut:

**Hipotesis:**

**$H_0$ :** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi duduk terhadap konsentrasi belajar siswa.

**$H_a$ :** Terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi duduk terhadap konsentrasi belajar siswa.

Tabel 3. Coefficients

| Model |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)          | 19.484                      | 2.258      |                           | 8.630 | .000 |
|       | POSISI TEMPAT DUDUK | .376                        | .176       | .294                      | 2.133 | .038 |

a. Dependent Variable: KONSENTRASI BELAJAR

Tabel 4. Anova

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |       |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1     | Regression | 27.964             | 1  | 27.964      | 4.548 | .038 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 295.156            | 48 | 6.149       |       |                   |
|       | Total      | 323.120            | 49 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: KONSENTRASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), POSISI TEMPAT DUDUK

Rangkuman pengujian hipotesis menggunakan *uji-t* dapat diperiksa pada Tabel 3. coefficients, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel posisi tempat duduk sebesar 0,038 dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Karena nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X yaitu posisi tempat duduk terhadap variabel Y konsentrasi belajar, maka keputusan yang diambil adalah Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi duduk terhadap konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan nilai t yang diperoleh, diketahui nilai t hitung sebesar 2,133 > t table 2,011, sehingga dapat disimpulkan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang juga berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai t-tabel didapatkan dengan menggunakan tabel t dengan rumus:

$$T \text{ tabel} = \left( \frac{\alpha}{2}; n-2 \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  : Nilai signifikan (0,05)

n : Banyak data

$$T \text{ tabel} = \left( \frac{0,05}{2}; 50-2 \right)$$

$$= (0,025;48)$$

$$= 2,011$$

Rangkuman pengujian hipotesis menggunakan *uji-f* dapat diperiksa pada Tabel 4. Anova, diperoleh nilai signifikan untuk variable posisi tempat duduk yaitu 0,038 yang artinya nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan. Karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel X yaitu posisi tempat duduk terhadap variabel Y konsentrasi belajar, maka keputusan yang dapat diambil ialah Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi duduk terhadap konsentrasi belajar siswa.

### 3. Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel X (posisi tempat duduk) dengan variabel Y (konsentrasi belajar), perlu dilakukan uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows versi 25.0*.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (Model Summary)

| <b>Model Summary</b>                           |                   |          |                   |                            |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1  | .294 <sup>a</sup> | .087     | .068              | 2.47973                    |
| a. Predictors: (Constant), POSISI TEMPAT DUDUK |                   |          |                   |                            |

Pada tabel hasil uji determinasi model summary di atas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,294 (29,4%) yang artinya pengaruh variabel X (posisi tempat duduk) terhadap variable Y (konsentrasi belajar) sebesar 29,4% dan 70,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Output hasil regresi pada Tabel 4. Anova dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 4,548 dengan tingkat signifikan probabilitas sebesar 0,038 < 0,05 dengan kata lain model uji statistik ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel konsentrasi belajar. Untuk menentukan nilai R square 29,4% berada pada kuadran kategori berapa, maka peneliti menggunakan acuan dari Neolaka (2014) arah kekuatan hubungan antara variabel sebagai berikut ini:

Tabel 6. Interpretasi nilai r

| Interval koefisien | Kategori      |
|--------------------|---------------|
| 0,00-0,199         | Sangat rendah |
| 0,20-0,399         | Rendah        |
| 0,40-0,599         | Sedang        |
| 0,60-0,799         | Cukup         |
| 0,80-0,999         | Sangat cukup  |

Dari tabel interpretasi tersebut nilai R square sebesar 24,9% berada pada kuadran interval 0,20-0,399 yaitu berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh posisi duduk terhadap konsentrasi belajar sebesar 24,9% terbilang rendah.

Pada Tabel 3. Coefficients output yang didapatkan ialah nilai constant (a) sebesar 19,484 sedangkan nilai posisi tempat duduk (b/koefisien regresi) sebesar 0,376 sehingga dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Posisi tempat duduk

Y = Konsentrasi belajar

Dari output tabel 3. coefficients hasil persamaan regresi linier sederhana didapatkan sebagai berikut:

$$Y = 19,484 + 0,376X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 19,484 merupakan nilai konsisten variabel Konsentrasi Belajar. Koefisien regresi X sebesar 0,376 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Posisi Tempat Duduk, maka nilai Konsentrasi belajar bertambah sebesar 0,376. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Posisi tempat duduk berpengaruh terhadap konsentrasi siswa SMA N 1 Mirit hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwantoko selama lebih dari 3 tahun tentang hubungan posisi tempat duduk siswa dengan keberhasilan belajar siswa di sebuah sekolah, disimpulkan bahwa peringkat lima besar untuk setiap kelas diraih oleh siswa yang menempati posisi duduk baris tengah hingga baris depan. Sedangkan siswa yang menempati posisi duduk di baris belakang rata-rata mendapatkan peringkat menengah ke bawah. Hasil riset tersebut kemudian dilakukan pengujian silang, salah satu siswa yang semula mendapat peringkat bagus di kelasnya kemudian di kelas berikutnya dipindah ke tempat duduk bagian belakang ternyata prestasinya menurun (Purwantoko, 2010).

Penelitian lain oleh Kinarthy, menyimpulkan bahwa siswa yang duduk di depan dianggap lebih memperhatikan proses pembelajaran baik kepada siswa lain ketika melakukan presentasi maupun kepada guru ketika sedang menyampaikan materi. (Burda & Brooks, 1996) menemukan bahwa siswa yang duduk di depan menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi, sementara siswa yang memilih kursi belakang mungkin lebih pasif karena merasa lebih nyaman duduk jauh dari pandangan pengajar. Siswa yang duduk di bagian belakang lebih sering terhalang oleh siswa yang duduk di depannya dan seringkali tidak dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru serta lebih mudah terganggu.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang duduk di depan cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga terbentuk kelas yang aktif dan konsentrasi belajar yang optimal. Sedangkan siswa yang memilih duduk di kursi belakang memiliki sifat yang cenderung pasif, kurang termotivasi, serta sedikit interaktif sehingga konsentrasi belajarnya dinilai cukup rendah. Menurut siswa, jika menempati posisi kursi pada bagian belakang merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena kurang diperhatikan oleh guru, interaksi guru dengan siswa lebih terfokus pada siswa yang duduk di kursi depan (Seto & Bantas, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada siswa yang menempati posisi duduk di barisan belakang dan barisan depan terhadap konsentrasi belajar. Posisi duduk di depan lebih efektif mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang menempati posisi duduk di barisan belakang. Posisi tempat duduk di depan lebih efektif dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, karena lebih memberikan kefokuskan siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru sehingga merangsang siswa untuk aktif bertanya.

Secara akurat posisi duduk di depan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara kognitif. Dalam menunjang keefektifan kegiatan belajar, posisi duduk di barisan depan dapat dijadikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan konsentrasi dalam belajar. Peneliti berharap penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam dalam skala yang lebih luas sehingga memberikan kebaruan tentang pengaruh posisi tempat duduk terhadap konsentrasi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Annisa L Lestari, A. Z. (2023). Posisi Tempat Duduk Menentukan Konsentrasi Belajar. *Parade Riset Mahasiswa 2023*, 531-533.

- Apriani, S. (2019). PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI MTs PANCASILA KOTA BENGKULU. 49-78.
- DESTIANI, E. (2018). PENGARUH FORMASI PENGATURAN TEMPAT DUDUK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MAARIF NU 6 KARYAMUKTI. 29.
- Istiqoma, M. (2018). PENGARUH PENGATURAN TEMPAT DUDUK TERHADAP. *Jurnal PAWON*, 59-60.
- Kompyang Sri Wahyuningsih, I. K. (2021). Studi Korelasi Metode Silent Sitting Dan Meditasi Cahaya Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Sathya Sai Denpasar. *Jurnal Ilmu Agama*, 222.  
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/1284>
- R, A. I. (2018). HUBUNGAN ANTARA POSISI DUDUK DENGAN HASIL BELAJAR MURID SD INPRES MARUALAKECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU. 18-19.
- YENRIADI, N. H. (2021). PENGARUH TATA RUANG KELAS TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR KIMIA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI WILAYAH KABUPATEN KAMPAR. 3-5.